HUBUNGAN SANITASI DENGAN KEPADATAN KECOA DI ATAS KAPAL PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI AREA SATUI KABUPATEN TANAH BUMBU

Muhammad Halim[1], H. Khairul Anam[2], Akhmad Fauzan[3]

[1]Program Studi Kesehatan Masyarakat,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM 17070339
[2]Program Studi Kesehatan Masyarakat,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 1110046401
[3]Program Studi Kesehatan Masyarakat,13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 1116108502

Bahterasegara3@gmail.com

ABSTRAK

Sanitasi di armada yang dimiliki PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui Kabupaten Tanah Bumbu masih kurang baik, dimana terdapat vektor yang sangat mengganggu dalam mewujudkan kebersihan dikapal, Mengetahui dan menganalisis hubungan sanitasi dengan kepadatan kecoa di atas kapal PT MBSS. Rancangan penelitian ini menggunakan cross sectional dengan jenis penelitian kuantitatif, dimana peneliti mempelajari hubungan sanitasi dengan kepadatan kecoa di atas Kapal. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh armada sebanyak 75 armada kapal. Teknik sampel menggunakan total sampling. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Sanitasi Dengan Kepadatan Kecoa Di Atas Kapal PT MBSS Area Satui Kabupaten Tanah Bumbu, terdapat kepadatan kecoa kategori tinggi sejumlah 33 kapal (44%), terdapat sanitasi kapal yang tidak memenuhi syarat sejumlah 39 kapal (52%), dan dari hasil uji square menunjukan nilai p 0,043 ada hubungan antara sanitasi kapal terhadap kepadatan kecoa. Diharapkan kepada PT MBSS area Satui untuk meningkatkan kegiatan promosi kesehatan terutama kegiatan penyuluhan agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang keberadaan binatang vektor yang ada dikapal, ABK agar mematuhi peraturan dan meningkatkan kesadaran tentang sanitasi kapal yang sudah ditetapkan, tersedianya sarana pembuangan/penampungan sampah yang memenuhi syarat kesehatan, kebersihan/sanitasi yang baik harus di jaga agar tidak mengundang binatang kecoa di atas kapal.

Kata kunci : Sanitasi, Kepadatan Kecoa, Kapal.
Kepustakaan : 27 (2000-2021)

ABSTRACT

Sanitation in the fleet owned by PT Mitrabahtera Segara Sejati in Satui area, Tanah Bumbu Regency is still not good, where there are vectors that are very

disturbing in realizing cleanliness on the ship. Knowing and analyzing the relationship between sanitation and cockroach density on board PT MBSS. The design of this study used a cross sectional with quantitative research type, where researchers studied the relationship between sanitation and the density of cockroaches on board. The population in this study was the entire fleet of 75 ships. The sampling technique uses total sampling. Based on the results of research on the relationship between sanitation and cockroach density on board PT MBSS Satui Area, Tanah Bumbu Regency, there was a high category cockroach density of 33 ships (44%), there were ship sanitation that did not meet the requirements of 39 ships (52%), and from The results of the square test showed a p value of 0.043 there was a relationship between ship sanitation and cockroach density. It is expected that PT MBSS Satui area will increase health promotion activities, especially counseling activities in order to further increase knowledge about the presence of vector animals on board, crew members to comply with regulations and increase awareness about ship sanitation that has been determined, the availability of waste disposal/reservoir facilities that meet health requirements. , good hygiene/sanitation must be maintained so as not to invite cockroaches on the boat.
Keywords : Sanitation, Cockroach Density, Ships.
Literature : 27 (2000-2021)

PENDAHULUAN

Kecoa adalah serangga yang termasuk dalam *filum Arthropoda*, *ordo Blattodea* yang hidup bebas. Kebiasaan kecoa mencari makanan di daerah kotor seperti tempat sampah, saluran pembuangan, septic tank dan perilaku memuntahkan makanan yang sudah masuk ke dalam lambung dapat dengan mudah menularkan agen penyakit secara mekanis ke manusia dengan mencemari dan merusak makanan (Sucipto, 2011). Kecoa sangat menyukai lingkungan yang terdapat banyak sumber makanan dan tersedia tempat istirahat/sarang. Kondisi seperti di lingkungan pelabuhan sangat potensial bagi pertumbuhan populasi kecoa (WHO, 2016).

PT. Mitrabahtera Segara Sejati adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayaran di Indonesia. Berdiri pada tahunn 1994, sebagai perusahaan pelayaran yang berfokus pada energi yang terkemuka di Indonesia, khususnya batubara. Lebih dari 25 tahun pengalaman dalam bisnis ini, PT Mitrabahtera Segara Sejati telah mendapatkan reputasi untuk keamanan, kualitas yang tinggi dan pelayanan yang dapat diandalkan. Klien utama adalah produsen batubara tingkat pertama dan kedua. Jumlah armada yang dimiliki yaitu Tug Boat sebanyak 69 buah dan Floating Crane sebanyak 6 buah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dimana wawancara dilakukan kepada 1 orang dari Divisi SDM, 1 orang dari Divisi HSE, dan dengan 5 orang leader crew kapal dari 5 armada PT. Mitrabahtera Segara Sejati yang saat itu sedang bersandar di pelabuhan (13/05/2021). *Crew* kapal sebagian besar mengatakan bahwa sanitasi di armada yang dimiliki PT. Mitrabahtera Segara Sejati kurang baik, dimana terdapat vektor yang sangat mengganggu dalam mewujudkan

kebersihan dikapal. Sedangkan hasil wawancara dengan Tim HSE mengatakan bahwa terdapat beberapa armada yang kepadatan kecoa cukup tinggi sebesar 65%, sehingga memberikan dampak penilaian buruk terhadap kebersihna kapal. Selain itu, berdasarkan data dari divisi SDM, menunjukkan bahwa penularan penyakit seperti diare pernah di derita oleh 15 orang crew, alergi pernah terjadi pada 25 orang crew kapal di PT. Mitrabahtera Segara Sejati dalam 1 tahun terakhir.

Upaya pengendalian yang baik yang dapat dengan mudah dilakukan adalah dengan pengendalian secara sanitasi. Kegiatan pengendalian secara sanitasi diakukan secara terus-menerus minimal empat kali dalam setahun dengan melihat siklus hidup kecoa paling pendek adalah tiga bulan.(Kemenkes RI, 2007). Meminimilkan sumber makanan dan sarang/tempat berlindung kecoa juga merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan kepadatan kecoa. Sejauh ini pengendalian tersebut telah dilakukan oleh PT. Mitrabahtera Segara Sejati, namun kepadatan kecoa belum terlihat berkurang bahkan bertambah setiap bulannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sanitasi Dengan Kepadatan Kecoa di Atas Kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui Kabupaten Tanah Bumbu”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian cross sectional dengan jenis penelitian kuantitatif, dimana peneliti mempelajari hubungan sanitasi dengan kepadatan kecoa di atas Kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling, dimana seluruh kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui Kabupaten Tanah Bumbu menjadi sampel tanpa melihat strata yang ada pada populasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh armada kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2021 sebanyak 75 armada kapal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

   Tabel Frekuensi Jenis Kelamin Responden di PT Mitrabahtera Segara Sejati Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	63	84%
2	Perempuan	12	16%
Jumlah		75	100%

   Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 63 responden atau 84%.

   Tabel Frekuensi Usia Responden PT Mitrabahtera Segara Sejati

Usia	Jumlah	Presentase
20 – 29 tahun	24	32%
30 – 40 tahun	38	50,67%

> 40 tahun	13	17,33%
Total	**75**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan usia responden terbanyak adalah 30 - 40 tahun sebanyak 38 responden atau 50,67%.

Tabel Frekuensi Pendidikan PT Mitrabahtera Segara Sejati

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SMA	12	16%
2	D3	23	30,67%
3	S1	36	48%
4	S2	4	5,33%
Total		**75**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan responden terbanyak adalah S1 sebanyak 36 responden atau 48%.

2. Analisa Univariat

Tabel Distribusi Frekuensi Kepadatan Kecoa di Kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui

No	Kepadatan Kecoa	Frekuensi	(%)
1	Rendah	14	18,67
2	Sedang	28	37,33
3	Tinggi	33	44
Jumlah		**75**	**100**

Dari Tabel diatas menunjukkan angka frekuensi kepadatan kecoa di kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui terbanyak di kategori tinggi dengan ditemukan kecoa berjumlah 33 kapal atau (44%)

Tabel Distribusi Frekuensi Sanitasi Kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui

No	Sanitasi Kapal	Frekuensi	(%)
1	Memenuhi Syarat	36	48
2	Tidak Memenuhi Syarat	39	52
Jumlah		**75**	**100**

Dari Tabel diatas menunjukkan angka frekuensi sanitasi kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui terbanyak di kategori Sanitasi kapal tidak memenuhi syarat berjumlah 39 responden (52%)

3. Analisa Bivariat

Tabel Hubungan Antara Sanitasi Kapal dengan Kepadatan Kecoa PT Mitrabahtera Segara Sejati Area Satui

Sanitasi Kapal	Kepadatan Kecoa						Jumlah		p_{value}
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	N	%	n	%	n	%	n	%	
Memenuhi Syarat	10	27,8	15	41,7	11	30,6	36	100	0,043

Tidak Memenuhi Syarat	4	10,3	13	33,3	22	56,4	39	100
TOTAL	33	44%	28	37,33	14	18,67	75	100

Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang sanitasi kapal yang memenuhi syarat terdapat 10 kapal dengan kategori kepadatan kecoa yang rendah (27,8%), sanitasi kapala yang memenuhi syarat dengan kepadatan kecoa yang kategori sedang terdapat 15 kapal atau (41,7%) dan sanitasi kapal yang memenuhi syarat dengan kepadatan kecoa pada kategori tinggi terdapat 11 kapal atau (30,6%). Sedangkan dari 39 responden yang sanitasi kapal yang tidak memenuhi syarat, terdapat 4 kapal dengan kategori rendah (10,3%), sanitasi kapal yang tidak memenuhi syarat masuk dalam kategori kepadatan kecoa sedang terdapat 13 kapal atau (33,3%) dan sanitasi kapal yang tidak memenuhi syarat dalam kepadatan kecoa masuk kategori tinggi terdapat 22 kapal atau (56,4%)

PEMBAHASAN

1. Univariat

a. Kepadatan Kecoa di Kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati Area Satui

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepadatan kecoa di kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui dengan responden 75, ada 14 kapal dengan kategori rendah atau (18,67%), kategori sedang dengan 28 kapal atau (37,33%) dan kategori tinggi dengan 33 kapal atau (44%). Hal tersebut menujukkan bahwa masih banyak terdapat kecoa dikapal, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi atau berhubungan dengan terjadinya kepadatan kecoa di kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui adalah belum meningkatnya kualitas kebiasaan hidup bersih dan sehat para ABK kapal pada umumnya dan khususnya hygiene perorangan, dan penggunaan sarana yang memenuhi syarat kesehatan belum membudaya pada ABK. Dari faktor tersebut harus mempunyaii solusi yang bisa menurunkan kepadatan kecoa dikapal salah satu nya dengan cara membersikan disetiap ruangan kapal disela sela kapal baik ruang depan kapal tengah dan bagian belakang terus juga PT. Mitrabahtera Segara Sejati memberikan jadwal kebersihan untuk semua ABK agar semua teratasi dan terjaga selalu kebersihannya.

b. Sanitasi Kapal di Kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sanitasi kapal, berdasarkan hasil univariat menunjukkan bahwa sanitasi kapal yang memenuhi syarat hanya 36 kapal (48%) dan yang tidak memenuhi syarat yaitu ada 39 kapal (52%) di Kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui. Pemeriksaan sanitasi kapal dilakukan pada semua bagian kapal yaitu bagian dek, kamar ABK dan penumpang, kamar mandi dan toilet, bagian dapur dan gudang penyimpanan. Pemeriksaan sanitasi kapal selain bertujuan untuk menjaga kenyamanan dan keamanan ABK juga sebagai upaya untuk mencegah penularan penyakit.

2. Bivariat

a. Hubungan antara Sanitasi Kapal dengan Kepadatan Kecoa di Kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji Chi square penulis melihat hubungan antara sanitasi kapal dengan Kepadatan Kecoa di Kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui diperoleh nilai p-value 0,043 dimana $p < \alpha$ (α=0,05) maka Ho ditolak yang artinya ada hubungan sanitasi kapal dengan Kepadatan Kecoa di Kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui. Hubungan tersebut saling mempengaruhi antara sanitasi kapal yang mempunyai hubungan sangat erat dilihat dari nilai yang tidak memenuhi syarat yang tingkat resiko rendah artinya sanitasi di kapal PT. Mitrabahtera Segara Sejati area Satui sudah mempunyai tingkat kebersihan yang maksimal walapun tingkat kepadatan kecoa masih banyak kelihatan. Artinya semakin sanitasi kapalnya bagus dan bersih akan ada tingkat hubungannya dengan kepadatan kecoa yang akn rendah pula.

Berdasarkan hasil penenlitian diketahui bahwa terdapat jumlah dari 75 kapal penelitian, sanitasi kapal yang memenuhi syarat dengan kategori tinggi terdapat 11 kapal (30,56), kategori sedang dengan 15 kapal (41,67%) dan kategori rendah dengan 10 kapal (27,77%), sedangkan sanitasi kapal yang tidak memenuhi syarat dengan kategori tinggi sebesar 22 kapal (56,41%), kategori sedang dengan 13 kapal (33,33%) dan kategori rendah dengan 4 kapal (10,26).

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian di Kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati Area Satui Kabupaten Tanah Bumbu terdapat kepadatan kecoa dalam kategori yang paling rendah untuk kepadatan kecoa nya ada 14 kapal atau (18,67%) dan untuk kepadatan kecoa dalam kategori sedang sebanyak 28 kapal atau (37,33) yang mempunyai kepadatan kecoa sedangkan kepadatan kecoa yang mempunyai kategori tinggi sejumlah 33 kapal atau (44%)
2. Dari hasil penelitian di Kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati Area Satui Kabupaten Tanah Bumbu terdapat sanitasi kapal yang memenuhi syarat dalam resiko yang tinggi sejumlah 36 kapal atau (48%) sedangkan ada beberapa yang terdapat sanitasi kapal yang tidak memenuhi syarat dalam tingkat resiko rendah sebanyak 39 kapal atau (52%)
3. Dari hasil uji square menunjukan nilai p = 0,043 yang mempunyai hubungan antara sanitasi kapal terhadap kepadatan kecoa di Kapal PT Mitrabahtera Segara Sejati Area Satui Kabupaten Tanah Bumbu

B. Saran

1. Diharapkan kepada PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui untuk meningkatkan tentang kesehatan dalam kapal terutama kebersihan kapal seperti Kebersihan fasilitas umum seperti, kamar istirahat, tempat sampah, ruang makan, dan ruangan lainnya. Sehingga perlu adanya inspeksi dari

pihak PT Mitrabahtera Segara Sejati area Satui secara rutin dan perlu adanya petugas khusus untuk mengawasi kebersihan fasilitas tersebut.

2. Tersedianya sarana pembuangan/penampungan sampah yang memenuhi syarat kesehatan sehingga tidak menjadi sumber pengotor dan penularan penyakit. Prinsip-prinsip pengelolaan pembuangan sampah sebagai berikut: adanya tempat sampah yang kedap air dan dilengkapi penutup, memisahkan sampah basah dan sampah kering, menghindari mengisi tempat sampah yang melampaui kapasitas.
3. Diharapkan kebersihan/sanitasi yang baik harus di jaga agar tidak mengundang binatang kecoa, karena lingkungan yang kotor, gelap dan lembab disukai oleh kecoa. Serta pencahayaan dan pertukaran udara yang baik dapat menurunkan perkembangbiakaan bakteri dan vektor penular penyakit

DAFTAR PUSTAKA

Al Muyassaroh, N., Saputra, R., & Sembiring, F. Y. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Kecoa Di Kapal Pelabuhan Batu Ampar Kota Batam Tahun 2019. Jurnal Rekayasa Lingkungan, 20(2).

Depkes RI. 2009. Pengendalian Vektor. Jakarta.

Kemenkes. 2013. Penyelenggaraan Tindakan Hapus Tikus dan Hapus Serangga pada Alat Angkut di Pelabuhan, Bandar Udara dan Pos Batas Lintas Darat. Jakarta.

Kemenkes. 2015. Sertifikat Sanitasi Kapal. Jakarta.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Dan WHO. 2011). Buku Panduan Untuk Pemeriksaan Kapal Dan Penerbitan Sertifikat Sanitasi Kapal. Jakarta: Ditjen Pp dan Pl.

Norhayati, Y. J., & Irfa'i, M. (2017). Hubungan Sanitasi Kapal dengan Keberadaan Tikus pada Kapal yang Berlabuh di Pelabuhan Trisakti Banjarmasin. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 14(2).

Rokhmah, S. N. 2016. Efektivitas Ekstrak Daun Sirsak (Annona Muricata Linn), Kecoa (Periplaneta Americana) (Blattaria:Blattidae) di Pemukiman. Skripsi. Universitas Pasundan.

Siswanto Sastrohadiwiryo. 2003. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.

Siswanto, H. 2003. Kamus Populer Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC.

Sucipto, C.D. 2011. Vektor Penyakit Tropis. Yogyakarta: Goysen Publishing.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.

WHO International Regulation. 2007. International Health Regulations (2005) Areas Of Work For Implementation. World Health Organization.